**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joice& Weil (dalam Isjoni, 2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk 8 menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Sedangkan Istarani (2011: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajaryang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

8

Menurut Amri (2013: 34) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, teknik maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Dari pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya model pembelajaran *project citizen*.

**2.2 Model Pembelajaran *Project Citizen***

Model ini pertama kali digunakan di California pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh *Center For CivicEducatioan* dan konferesi Nasional Badan Pembuat Undang-undang Negara pada tahun 1945. *Project citizen* adalah model pembelajaran berbasis potofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar Pratik-emprik. Dengan mikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna. Budimansyah (2009 : 1) *Project citizen* adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan watak kewarganegaraan demokrasi yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*).

Program tersebut mendorong para siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintahan dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan disekolah atau di masyarakat dan untuk mengasah kecerdasan social dan intelektual yang bagi kewarganegaraan demokrasi yang bertanggung jawab. Jadi tujuan *project citizen* adalah memotifasi dan memberdayakan para siswa dalam mengunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokrasi memalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi.

Budimansyah (2009: 2) *project citizen* memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengambil bagian dalam pemerintan dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berfikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantuan, teloransi, membuat keputussan, dan aksi warga Negara (civit action) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama. Bahan-bahan pelajarannya pun disusun untuk membantu para siswa belajar mengawasi dan mempengaruhi kebijakan publik, meningakat kecakapan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta memiliki rasa percaya diri dalam mengunakan hak tanggung jawab sebagai warga negara.

**2.2.1 Dasar Pemikiran dan Tujuan *Project Citizen***

Dasar pemikiran *project citizen* terletak pada satu kerangka yang terdiri lima bagian tentang gagasan pendidikan dan politik.

1. Demokrasi memerlukan pemerintahan sendiri, karena memerlukan keterlibatan aktif dan berpengetahuan warga negara dalam kehidupan berwarga negara (Branson, 1992: 2-3).
2. Para siswa harus belajar bagaimana menjadi terlibat dalam kehidupan berwarga negara dan ikut terlibat di dalamnya, yaitu dengan menyandang kewarganegaraan yang bertanggng jawab dan efektif (Brason, 1999: 8-11).
3. Para siswa tersebut menggali masalah-masalah yang ada di komunitas mereka sendiri, maka mereka banyak mendapat kesempatan untuk mempetimbangkan tentang hal-hal yang mendasar inti demokrasi, seperti hal-hal yang meliputi hak individu dan kepentingan bersama, peraturan yang disepakati kelompok mayoritas dan hak kaum minoritas, dan kebebasan serta persamaan (Branson, 1999: 6)
4. *Project citizen* di terapkan terutama untuk para siswa menengah atau usia-usia remaja pradini (berusia sekitar 10-15 tahun), tetapi program ini juga digunakan oleh *older adolesscents* (anak reamaja yang menginjak dewasa) di beberapa sekolah.
5. *Proje*ct *citizen* mengganggap anak muda sebagaai sumber kewarganegaraan, sebagai anggota yang berharga dari komunitasnya yang bernilai gagasan dan tenaganya dapat secara nyata dicurahkan pada masalah-masalah kebijakan public (Branson, 1999: 5-6)

**2.2.2 Substantif dan Metode pembelajaran*Project citizen***

*Project citizen* bersifat generic atau umum dan mendasar yang dapat dimuati materi yang relayan di msaing-masing negara. Menurut Budimansyah (2009: 21) sebagai model dipilih topic genetic “*Public policy* ’’ (kebijakan publik), yang memang berlaku di Negara manapun. Misi dari model ini adalah mendidik para peserta didik agar mampu untuk menganalisis berbagai dimensi kebijakan publik, kemudian dengan kapasitasnya sebagai “*young citizen*’’ atau warga negara muda mencoba memberi masukan terhadap kebijakan publik di lingkungannya. Hasil yang diharapkan adalah kualitas warga negara yang cerdas, kreatif, partisipasi, prospektif, dan bertanggung jawab.

Budimansyah (2009: 22) *project citizen* yang diadaptasi di Indonesia memiliki karaktekristik substantif dan psikopedagogis berikut :

1. Bergerak dalam konteks substantif dan sosial-kultural kebijakan publik sebagai salah satu koridor demokrasi yang berfungsi sebagai wahana interaksi warga negara dengan negara Indonesia yang cerdas, partisipasi, dan bertanggung jawab, yang secara kurikuler pedagagis merupakan misi utama pendidikan kewarganegaraan.
2. Menerapkan model “*fortofolio-based learning*” atau “*model berbasisfortofolio*” dan “*portofoli-assissted assessment*” atau “*penilaian berbasis potofolio*” yang dirancang dalam desain pembelajaran yang memadukan secara sinergis model-model
3. *Social problem solving* (pemecahan masalah)
4. *Social inquiry* (penelitian sosial)
5. *Social involvement* (perlibatan sosial)
6. *Cooperative learning* (belajar bersama)
7. *Simulated hearing* (simulasi dengan pendapat)
8. *Deep-dialogue and critical thinking* (dialog mendalam dan berfikir kritis)
9. *Value clarification* (klarifikasi nilai)
10. *Democrating teaching* (pembelajaran demokratis)

Dengan demikian model ini pontesial mengahasilkan “*powerfull learning*” atau belajar yang berbobot dan bermakna yang secara pedagogis bercirikan prinsip: *meaningful* (bermakna), *integrative* (terpadu), *value-based* (berbasis nilai),*challenging* (menantang), *activating* (meaktifkan), *joyfull* (menyenangkan).

1. Kerangka operasional pedagogis dasar yang digunakan adalah modifikasi langkah strategi pemecahan masalah dengan langkah-langkah: identifikasi masalah, pemilihan masalah, perngumpulan data, pembuatan portofolio, show case, refleksi dan lain-lain.

**2.2.3 Kerangka Dasar *Project Citizen***

Ketika kesadaran akan adanya suatu permasalah telah muncul, masyarakat sering kali meminta pemerintahan membuat kebijakan untuk menangani masalah- masalah tersebut seakaligus melaksanakan kebijakan itu. Namun demikian, keinginan masyarakat ini bisa menimbulkan masalah lain dalam situasi-situasi tertentu. Misalnya situasi dimana:

1. Pelaksanaan kebijakan atau peraturan tidak berjalan sesuai yang diharapkan,
2. Belum dilaksnakan kebijakan atau peraturan yang sudah ada,
3. Kebijakan dan peraturan tidak dbuat sama sekali.

Menurut Budimansyah (2009: 28) sebagai waraga negara Indonesia, para siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pemikirannya tentang apa yang harus dilakukan oleh pemerintahan dalam menangani permasalahan yang ada di daerahnya, permasalahan nasional, bahkan internasional. Para siswa juga berhak mempengaruhi lembaga-lembaga pemerintahan dalam membuat keputusan, kebijakan, dan peraturan. Agar dapat dapat berpartisiapasi secara efektif, tiap-tiap warga negara perlu mengubah, menyelenggarakan, atau mengembangkan kebijakan publik tertentu.

Program kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para siswa belajar:

1. Bagaimana cara menggungkapkan pendapat,
2. Bagai mana memutuskan tingkat atau lembaga pemerintahan yang paling tepat untuk menangani permasalahan yang diidentifakasi, serta
3. Bagaimana cara mempengaruhi pemeritahan dalam membuat suatu kebijakan.

**2.2.4 Langkah-langkah Pembelajaran *Project Citizen***

Budimansyah (2009: 33) menetapkan enam langkah pembelajaran *project citizen*

1. Mengidentifikasi masalah

Guru dan siswa mendiskusikan tujuan mencari masalah yang terjadi pada lingkungan terdekat. Dalam mencari masalah ini tertentu tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan dikaji. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 10 kelompok kecil (masing- masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa), dan setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan pokok bahasan apa yang harus dikaji. Berikutnya kelompok mencari dan mendiskusikan masalah-masalah yang sesuai dengan pkok bahasan yang diperoleh dalam undian. Proses diskusi kelompok kecil di kelas ini harus melanjuntkannya sebagai pekerjaan rumah, berupa tugas wawancara dengan orang yang dipandang memahami maslah yang sedang dikaji. Di samping itu kelompok kecil ini juga harus mencari informasi-informasi dari media cetak elektronik.

1. Memilih masalah sebagai bahan kajian kelas
2. Setiap siswa memilih 3 maslah (1 man 3 vote)
3. Jumlahkan peroleh suara dari masing-masing permasalahan tersebut
4. Apabila jumlah suara yang diperoleh oleh rangking pertama belum mencapai jumlah 50 % plus 1, maka selanjutnya diadakan pemilihan tahap 2 untuk mendapatkan satu masalah sebagai bahan kajian kelas.
* Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, selanjutnya bagi kelas menjadi 4 kelompok portofolio
* Tiap kelompok portofolio bertugas membuat 2 laporan portofolio, yakni portofolio tayangan (untuk *show case*) dan dokumen portofolio (laporan penelitian dan data pendukung, berupa hasil wawancara, kajian pustaka, klipping dan lain-lain)
* Tugas masing-masing kelompok portofolio:
1. Kelompok portofolio pertama: menjelaskan masalah, latang belakang masalah dan pentingnya masalah tersebut manjadi bahan kajian
2. Kelompok portofolio kedua: mengkaji kebijakan kelompok alternatif kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan maslah dan memberi penilian atas kebijakan yang sudah ada atau yang sedang disusun
3. Kelompok portofolio ketiga: mengusulkan kebijakan alternatif
4. Kelompok portofolio keempat: mengembangkan rencana kerja

Rencana ini harus mencangkup langkah-langkah yang mungkin dapat diambil sebagai cara untuk mebuat pemerintahan menerima dan melakasanakan kebijakan yang diusulkan.

1. Mengumpulkan masalah

Langkah ini, masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompok membagi kedalam tim-tim penelitian, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah di identifikasi.

Berikut adalah contoh sumber informasi:

1. Undang-undang
2. Perpustakaan
3. Koran/majalah
4. Profesor dan pakar
5. Professional (Polisi, Hakim, Psykolog dan lain-lain)
6. Organisasi masyarakat/LSM
7. Tokoh agama/tokoh masyarakat
8. Jaringan informasi elektronik
9. Instansi pemerintahan
10. Mengembangkan portofolio kelas

Portofolio yang di kembangkan meliputi dua bagian, yaitu:

1. Bagian penayangan, yaitu: portfolio yang akan ditanyangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat show-case.
2. Bagian dokumentasi, yaitu: portofolio yang disimpan pada semua map(*binder*), yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio. Di samping itu, masing-masing kelompok juga harus dibagi menjadi empat kelompok yang lebih kecil lagi. Jika dalam kelompok itu hanya terdiri dari empat atau kurang dari empat siswa, maka bisa dibagi menjadi:
3. Kelompok/orang pertama, yang bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mengidentifikasi masalah
4. Kelompok/orang kedua, bertanggung jawab untuk mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah
5. Kelompok/orang ketiga, bertanggung jawab mengusulkan kebijakan publik yang telah disepakati untuk memacahkan masalah
6. Kelompok/orang keempat, bertanggung jawab dalam hal untuk membuat rencana tindakan.
7. Menyajikan portofolio (show case)

Setelah portofolio kelas selesai, kelas dapat menyajikan dalam kegiatan show case (gelar kasus) kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada siswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasankepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut.

1. Merefleksikan pengalaman belajar

Merefleksikan pengalaman belajar adalah bagaimana evaluasi terhadap pengalaman belajar siswa, hal ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana efektis model pembembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan yang sudah siswa miliki dan untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan.

**2.2.5 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *project citizen***

Adapun kelebihan model pembelajaran *project citizen* adalah:

1. Dapat menumbuhkan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan berdasrkan *feed-back* dan refleksi diri.
2. Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang mereka telah kerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program belajar.
3. Meingkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membantu guru mengklasifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.

Adapun kekurangan model pembelajaran *project citizen* adalah:

1. Membutuh waktu dan kerja ekstra.
2. Analisis terhadap pembelajaran *project citizen* masih relative baru sehingga masih banyak guru, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.

**2.3 Pengertian Karakter**

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa dari bahasa latin kharakter, dalam bahasa yunani character, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter (majid,2011).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI): kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Maka individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai istilah dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya), (Depdiknas 2010).

Sedangkan menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertin karakter sebagaimana dikemukakan oleh ahli para ahli, yaitu:

 a. Hermawan Kartajaya (2010), mendefinisikan karkter adalah ciri khas individu (manusia). Cirinkhas tersebut dalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

 b. Simon Philipss (2008) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditmpilkan.

 c. Doni Koesoema A. (2007), memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagaii ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan.

 d. Iman Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dengat dengan akhlaq, yaitu spontasnitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dalam penggunaanny antara karakter, watak dan kepribadian sering tertukar menyebutkannya, karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

 Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, likungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum tata karma, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perprilaku sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

 Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti;

1. Reflrktif

2. Percaya diri

3. Rasional

4. Logis

5. Kritis

6. Analitis

7. Kreatif dan inovatif

8. Mandiri

9. Hidup sehat

10. Bertanggung jawab

11. Dapat dipercaya

12. Jujur

13. Menepati janji

14. Adil

15. Rendah hati

Selain itu juga individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atas unggul dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.

**2.3.1 Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan**

| **No.** | **Nilai** | **Deskripsi Periaku** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Nilai karakter dalamhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (religious) | Berkaitan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. |
| 2. | Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliput: |  |
|  | Jujur | Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. |
|  | Bertanggung jawab | Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan,(alam,social, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa  |
|  | Bergaya hidup sehat | Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. |
|  | Disiplin  | Merupakan suatu tindakan yang menujukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai kentuan dan peraturan.  |
|  | Kerja keras | Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sunggung-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.  |
|  | Percaya diri | Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. |
|  | Berjiwa wirausaha | Sikap dari perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya,serta mengatur pemodalan operasinya. |
|  | Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif | Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. |
|  | Mandiri  | Suatu sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
|  | Ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.  |
| 3 | Nilai karakter dalam hubungan dengan sesame |  |
|  | Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain | Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajban diri sendiri serta orang lain. |
|  | Patuh pada aturan-aturan social | Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. |
|  | Menghargai karya dan prestasi orang lain | Sikap dan tindakan yng mendoongkan dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasil orang lain. |
|  | Santun  | Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang. |
|  | Demokratis  | Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.  |
| 4. | Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkunga alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
|  | Nilai kebangsaan | Cara fikir, bertindak, dan wawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
|  | Nasionalis  | Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.  |
|  | Menghargai keberagaman | Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat budaya, suku, dan agama. |

**2.3.2 Tahapan Pengembangan Karakter (*Charater Building*)**

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*) pelaksanaan (*acting*), dan kebiasan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak terlaih (menjadi kebiasan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Dengan demikian diperlukan 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahaun tentang moral), *moral feeling* atau perasaan(pengetahuan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (megerjakan) nilai-nilai kebijakan moral.

Demensi-demensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adala:

a. Kesadaran moral (*moral aware*nees)

b. Penentuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)

c. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)

d. Logika moral (*moral reasoning*)

e. Keberanian mengambil sikap (*decision making*)

f. pengenalan diri (*self knowledge*)

*Moral feeling* merupakan penguataan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter, penguaatan ini berkait dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu:

a. Kesadara akan jati diri (*conscience*)

b. Percaya diri (*self esteem*)

c. Kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*)

d. Cinta kebenaran (*loving the good*)

e. Pengedalian diri(*self control*)

f. Kerendahan hati (*humility*)

 *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memhami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu:

a. Kompetensi (*competence*)

b. Keinginan (*will*)

c. Kebiasaan (*habit*)

 Pengembangankan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan anntara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara, serta, dunia internasional.